

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pesatnya perkembangan bank syariah khususnya di Indonesia tentunya akan mendorong regulator untuk menetapkan peraturan dan standard akuntansi pada bank syariah dalam skala internasional terdapat *accounting and auditing organization for Islamic financial institutions* (AAOIFI) yaitu organisasi internasional yang memiliki wewenang dalam penetapan standar akuntansi, engaudit, tata kelola dan etika syariah untuk institusi untuk keuangan syariah di dunia. selain itu pesatnya perkembangan bank syariah juga mendorong untuk dapat untuk dapat melaporkan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam.

Terkait dengan pengungkapan pelaporan tanggung jawab sosial suatu entitas syariah akhir-akhir ini marak di perbincangkan mengenai *ISR Islamic Social Reporting* merupakan standard pelaporan kinerja social berbasis syariah. *Islamic Social Reporting* merupakan kerangka khusus pelaporan pertanggung jawaban social yang sesuai dengan prinsip islam. tujuan dari *Islamic social reporting* sendiri adalah sebagai bentuk akuntabilitas perusahaan kepada Allah SWT dan masyarakat dan juga meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan menyajikan informasi yang relevan dengan memperhatikan kebutuhan spiritual investor muslim atau kepatuhan syariah dalam pengambilan keputusan

*Islamic Social Reporting* (ISR) merupakan pengembangan pengungkapan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan prinsip syariah. Indeks ISR sangat

sesuai untuk entitas islam karena mengungkapkan hal-hal yang terkait dengan prinsip-prinsip islam seperti transaksi yang terbebas dari unsur riba, spekulasi dan gharar, serta mengungkapkan transaksi dari unsur zakat, status kepatuhan syariah serta aspek-aspek sosial seperti sodaqoh, wakaf, qordul hasan, sampai dengan pengungkapan peribadahan di lingkungan perusahaan tujuan dari *Islamic Social Reporting* (ISR) sendiri adalah sebagai bentuk akuntabilitas perusahaan kepada Allah SWT dan masyarakat dan juga meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan menyajikan informasi yang relevan dengan memperhatikan kebutuhan spiritual investor muslim atau kepatuhan syariah dalam pengambilan keputusan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan ISR adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, kinerja lingkungan dan leverage.

Pengungkapan yang pertama yaitu ukuran perusahaan yang berpengaruh positif terhadap ISR karena adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan ISR. dimana perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan yang lebih besar biasanya akan mengungkapkan ISR yang lebih banyak di bandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan lebih kecil menurut Widiawati dan Raharja (2012); Sembiring (2005)

Pengungkapan yang kedua adalah profitabilitas profitabilitas mempengaruhi peningkatan perusahaan dalam mencari keuntungan dan untuk melihat keefektifan manajemen suatu perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan berarti semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga akan semakin luas pengungkapan yang dilakukan perusahaan. Pengungkapan

yang ke tiga adalah kinerja lingkungan Kinerja Lingkungan merupakan mekanisme suatu perusahaan secara sukarela mengintegrasikan perhatiannya terhadap lingkungan ke dalam operasi dan interaksinya terhadap *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi. Keikutsertaan perusahaan dalam PROPER sendiri sudah menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan sosial perusahaan.

Pengungkapan yang ke empat adalah leverage Tingkat *leverage* adalah untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan semua kewajibannya kepada pihak lain. Perusahaan harus menjelaskan kepada investor, kreditor ataupun pihak berkepentingan lainnya mengenai kemampuan mereka untuk membayar hutang dan dampak pinjaman tersebut dalam kegiatan perusahaan.

*Shariah enterprise theory* menyatakan bentuk pertanggung jawaban utamanya kepada Allah yang dijabarkan lagi pada bentuk pertanggung jawaban pada umat manusia dan lingkungan alam. *Shariah enterprise theory* dalam penelitian ini mengimplikasikan bahwa *stakeholder* tertinggi adalah Allah sebagai pusat. Allah menjadi pusat tempat kembalinya manusia dan alam semesta. Oleh karena itu, manusia disini hanya sebagai wakilnya yang memiliki konsekuensi patuh terhadap semua hukum-hukum Tuhan. Hubungan pengungkapan tanggung jawab sosial berbasis syariah yang dilakukan perusahaan merupakan pemenuhan amanah dan kewajiban sebagai makhluk Allah, yang tidak terlepas dari tujuan islam.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap ISR. Kinerja Lingkungan merupakan mekanisme suatu perusahaan secara sukarela mengintegrasikan

perhatiannya terhadap lingkungan ke dalam operasi dan interaksinya terhadap *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi. Ke ikut sertaan perusahaan dalam PROPER sendiri sudah menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan sosial perusahaan. Bahwa perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik cenderung mengungkapkan tanggung jawab sosial yang baik pula. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Achmad (2012) serta Maulida et al. (2014), menemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Pengaruh Profitabilitas terhadap ISR. Profitabilitas perusahaan digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan untuk melihat keefektifan manajemen suatu perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan berarti semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga akan semakin luas pengungkapan yang dilakukan perusahaan. Indikator profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE). ROE merupakan ukuran efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah ekuitas yang dimilikinya. ROE diperoleh dengan membandingkan antara laba bersih dengan total ekuitas (Nur dan Riantinah, 2012). Hasil penelitian Widiawati dan Raharja (2012), dan Maulida et al. (2014) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap luas pengungkapan ISR. Beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai *Islamic Social Reporting* (ISR), antara lain Astuti (2014) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Syariah di

Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Penelitian Rita Rosiana *et.al.* (2015) melakukan penelitian pada bank umum syariah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan pelaporan sosial Islam, sedangkan profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizqia dkk, (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut terdapat beberapa hasil yang tidak konsisten sehingga perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui konsistensi temuan jika diterapkan pada kondisi lingkungan yang berbeda. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah Profitabilitas dan *Islamic Social Reporting* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menguji pengaruh Profitabilitas dan *Islamic Social Reporting* terhadap Nilai Perusahaan. Purwitasari (2011) adalah isu tentang hak asasi manusia dan globalisasi merupakan dua alasan mengapa perusahaan-perusahaan di Australia melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial. Sedangkan negara-negara Uni Eropa menjadikan pengungkapan CSR sebagai laporan yang diprioritaskan demi mencapai salah satu tujuan strategisnya.

Terkait dengan pengungkapan tanggung jawab sosial suatu entitas syariah, akhir-akhir ini marak diperbincangkan mengenai *Islamic Social Reporting*. *Islamic Social Reporting* adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan berbasis syariah. *Islamic Social Reporting* merupakan kerangka khusus untuk

pelaporan pertanggung jawaban sosial yang sesuai dengan prinsip Islam. Tujuan dari *Islamic Social Reporting* sendiri adalah sebagai bentuk akuntabilitas perusahaan kepada Allah SWT dan masyarakat dan juga meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan menyajikan informasi yang relevan dengan memperhatikan kebutuhan spiritual investor muslim atau kepatuhan syariah dalam pengambilan keputusan.

*Islamic Social Reporting* terdiri atas item-item standar CSR yang ditetapkan AOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Institutions*) dan kemudian dikembangkan lagi oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang patut diungkapkan oleh suatu entitas Islam. Indeks ISR tersebut berisi 6(enam) tema antara lain investasi dan keuangan, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan, serta tata kelola perusahaan. Masing-masing tema memiliki indikator-indikator yang seluruhnya berjumlah 43 indikator. Astuti (2014) menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Syariah di Indonesia menunjukkan ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Penelitian yang dilakukan oleh Iwan (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan manajemen laba memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Ukuran perusahaan merupakan tingkat identifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar biasanya melakukan aktivitas yang lebih banyak dan memiliki dampak yang besar terhadap para *stakeholders*nya

Perusahaan dengan profit yang tinggi akan melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting* sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi kepada para pemilik modal atas dana-dana yang telah diinvestasikan. Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Tingkat *leverage* adalah untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan semua kewajibannya kepada pihak lain. Perusahaan harus menjelaskan kepada investor, kreditor ataupun pihak berkepentingan lainnya mengenai kemampuan mereka untuk membayar hutang dan dampak pinjaman tersebut dalam kegiatan perusahaan. Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Dalam penelitian ini indeks *Islamic Social Reporting* digunakan untuk mengetahui tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* di dalam laporan tahunan bank umum syariah dengan menggunakan indeks penelitian Haniffa (2002) dan dimodifikasi dengan item-item pengungkapan pada penelitian Othman et al. (2009). Masing-masing item pengungkapan memiliki skor 1 atau 0. Skor 1 akan diberikan apabila item *Islamic Social Reporting* terdapat dalam data perusahaan dan skor 0 akan diberikan apabila item *Islamic Social Reporting* tidak ditemukan dalam data perusahaan.

## 1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan research gap yang telah dikemukakan di atas terdapat hasil penelitian yang konsisten mengenai ukuran perusahaan, profitabilitas, kinerja lingkungan, leverage terhadap pengungkapan Islamic sosial reporting (ISR). Gibson tahun 2000 dalam Sembiring (2005), bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini didukung dengan argumentasi bahwa ketika perusahaan

memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan. Berbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dipika (2014) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan-pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Perusahaan dengan profit yang tinggi akan melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting* sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi kepada para pemilik modal atas dana-dana yang telah di investasikan. Perusahaan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial tidak hanya menjelaskan mengenai apa saja tindakan perusahaan yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan, tetapi juga pengungkapan mengenai apakah bahwa tindakan operasional, transaksi dan praktik yang dilakukan perusahaan telah sesuai dengan syariah Islam. ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR artinya bahwa perusahaan besar yang dinilai dengan tingkat aktiva yang besar akan mengungkapkan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan semakin luas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiawati dan Raharja (2012) dan Sembiring (2005) yang berhasil membuktikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Anggraini (2006), Karina dan Yuyetta (2013), serta Maulida et al. (2014) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. karena pengungkapan tanggung jawab



sosial yang diungkapkan perusahaan yang masuk ke dalam PROPER tidak banyak diungkapkan di laporan tahunan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2012) yang tidak berhasil membuktikan pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Akan tetapi hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Rahmawati dan Achmad (2012) serta Maulida et al. (2014) yang membuktikan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Tingkat *leverage* adalah untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan semua kewajibannya kepada pihak lain. Perusahaan harus menjelaskan kepada investor, kreditor ataupun pihak berkepentingan lainnya mengenai kemampuan mereka untuk membayar hutang dan dampak pinjaman tersebut dalam kegiatan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi akan memiliki dorongan untuk memberikan informasi salah satunya informasi sosial yang lebih kepada pihak luar karena pengungkapan dapat mengurangi asimetri informasi dan ketidakpastian mengenai prospek perusahaan dimasa mendatang dan bertujuan memberikan keyakinan pada kreditor bahwa perusahaan tidak melanggar *covenants* (perjanjian) yang ada. Tingkat *leverage* adalah untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan semua kewajibannya kepada pihak lain. Perusahaan harus menjelaskan kepada investor, kreditor ataupun pihak berkepentingan lainnya mengenai kemampuan mereka untuk membayar hutang dan dampak pinjaman tersebut dalam kegiatan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi akan memiliki dorongan untuk memberikan informasi salah satunya informasi sosial yang lebih kepada pihak

luar karena pengungkapan dapat mengurangi asimetri informasi dan ketidakpastian mengenai prospek perusahaan dimasa mendatang dan bertujuan memberikan keyakinan pada kreditor bahwa perusahaan tidak melanggar *covenants* (perjanjian) yang ada. Penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2014) menunjukkan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

- 1.apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Islamic social reporting*?
- 2.apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *Islamic social reporting*?
- 3.apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *Islamic social reporting*?
- 4.pengaruh leverage berpengaruh terhadap *Islamic social reporting*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Menguji dan menganalisis ukuran perusahaan terhadap *Islamic social reporting*
2. Menguji dan menganalisis profitabilitas terhadap *Islamic social reporting*
3. Menguji dan menganalisis kinerja lingkungan terhadap *Islamic social reporting*
4. Menguji dan menganalisis leverage terhadap *Islamic social reporting*

#### 1.4 Manfaat Penelitian

##### 1. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai pengaruh kinerja lingkungan, pengaruh profitabilitas, pengaruh form size dan leverage terhadap Islamic social reporting.

##### 2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini di harapkan dapat member nilai tambah berupa pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh kinerja lingkungan, pengaruh profitabilitas, pengaruh form size dan leverage terhadap Islamic social reporting.

